

**STUDI KOMPARATIF PRESTASI BELAJAR
BERDASARKAN GAYA BELAJAR DAN JENIS
KELAMIN PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA
KELAS VII DI MTS BABUSALAM RUNGKANG
TAHUN2018/2019**



Oleh:

PAHARNIAH

NIM:15.1.13.4.067

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
MATARAM
2018/2019**

**STUDI KOMPARATIF PRESTASI BELAJAR
BERDASARKAN GAYA BELAJAR DAN JENIS
KELAMIN PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA
KELAS VII DI MTS BABUSALAM RUNGKANG
TAHUN 2018/2019**

Skripsi

**Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram
Untuk Melengkapi Persyaratan Mencapai Gelar
Sarjana pendidikan (S.Pd)**



Oleh:

PAHARNIAH

NIM:15.1.13.4.067

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
MATARAM
2018/2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Paharniah, NIM. 15.1.13.4.067, dengan judul "Studi Komparatif Prestasi Belajar Berdasarkan Gaya Belajar dan Jenis Kelamin Pada Pembelajaran Matematika di Mts Babusalam Rungkang Tahun 2018/2019" telah memenuhi syarat dan disetujui untuk di-*munaqasyah*-kan.

Disetujui pada tanggal, 05-01-2019



Perpustakaan UIN Mataram

Nota Dinas Pembimbing

Mataram, 5 Januari 2019

Hal : *Munaqasyah*

Kepada

Yth. Rektor UIN Mataram

di_

Mataram

Assalamu 'alaykum, Wr.Wb.

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan sesuai masukan pembimbing dan pedoman penulisan skripsi, kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama Mahasiswa : Paharniah

NIM : 15.1.13.4.067

Jurusan/Prodi : Tadris Matematika

Judul : **Studi Komparatif Prestasi Belajar Berdasarkan Gaya Belajar dan Jenis Kelamin Pada Pembelajaran Matematika di kelas VII Mts Babusalam Rungkang Tahun 2018/2019.**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram. Oleh karena itu kami berharap agar skripsi ini segera dimunaqasyahkan.

Wassalamu 'alaykum, Wr.Wb

Pembimbing I

(Drs. H. Idris, M. Pd.I)
NIP.196905171997031005

Pembimbing II

(Nurhardiani, ST. M.pd)
NIP.198007082009121002

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Paharniah
NIM : 15.1.13.4.067
Program Studi : Tadris Matematika
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Institut : UIN Mataram

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Studi Komparatif Prestasi Belajar Berdasarkan Gaya Belajar dan Jenis Kelamin Pada Pembelajaran Matematika Kelas VII di Mts Babusalam Rungkang Tahun 2018/2019" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Apabila dibelakang hari ternyata karya tulis ini tidak asli, saya siap menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku di UIN Mataram.

Mataram, 5 Januari 2019

Perpustakaan UIN Mataram

Saya yang menyatakan



PAHARNIAH
NIM.15.1.13.4.067

PENGESAHAN

Skripsi oleh: Paharniah, NIM: 151134067 dengan judul: **Studi Komparatif Prestasi Belajar Berdasarkan Gaya Belajar dan Jenis Kelamin Pada Pembelajaran Matematika Kelas VII Di MTs Babussalam Rungkang Tahun Pelajaran 2018/2019**, telah memenuhi dipertahankan didepan dewan penguji Jurusan Pendidikan Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram pada tanggal 10 Januari 2019

Dewan Penguji

Drs. H. Idris, M. Pd I
(Ketua Sidang / Pembimbing I)



Nurhardiani, ST, M. Pd
(Sekertaris Sidang Pembimbing II)



Dr. Al Kusaeri, M.Pd
Penguji I



Kamirsyah Wahyu, M. Pd
Penguji II

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan



MOTTO

Keberhasilan seseorang tidak diukur dari seberapa besar sukses yang diraihinya, tapi diukur dari seberapa besar perjuangannya untuk meraih sukses itu

Jangan pernah takut bermimpi karena kadang sebuah karya spektakuler berawal dari mimpi yang sederhana. Berjuanglah terus meraih mimpimu karena selama matahari bersinar diufuk timur tak ada yang tak mungkin,



Perpustakaan UIN Mataram

PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini kupersembahkan untuk seluruh keluargaku yang selalu mendukungku, Khususnya.

1. Suami dan anakku, yang selalu menyelimuti setiap langkahku, semangat, keceriaan, dan do'a itu telah memberikan warna dalam perjuangan ku. Semoga langkah dan perjuangan ini tidak akan sis-sia dan menjadi sebuah keberkahan dalam hidup.
2. Ibu, Bapak, dan mertuaku yang selalu meberikan dukungan dalam setiap langkahku untuk mencapai perjuanganku.
3. Saudara-saudara ku yang senantiasa selalu mensuport.
4. Dan teman-teman yang selalu membantu dalam langkah perjuangan ini.

Terimakasih banyak untuk setiap do'a kalian, tanpa kalian saya tidak akan bisa menyelesaikan skripsi ini.

GERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahiim

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan serta nikmat-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan S1 pada Jurusan Tadris Matematika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram.

Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Rasulullah, Nabi Muhammad SAW sang pembawa kebenaran, perombak kebodohan menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan sehingga penulis bisa mengeluarkan ide dan pikiran untuk menyusun karya ilmiah ini dengan cahaya pendidikan islami.

Keberhasilan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. H. Idris, M. Pd. I selaku pembimbing I beserta Ibu Nurhardiani, ST, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan saran, bimbingan dan pengarahan selama penyusunan skripsi ini, sehingga bisa terselesaikan.
2. Ibu Dr. Hj. Nurul Yakin, M.Pd selaku Dekan Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram.
3. Bapak Alkusaeri, M. Pd selaku Ketua Prodi Tadris Matematika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram.

4. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Matematika atas bimbingan dan ilmu yang telah diberikan tanpa mengenal lelah.
5. Bapak Abdul Muhith, S. Pd. I selaku kepala sekolah MTs Babusalam Rungkang, Ibu Ika Suryani, S. Pd selaku guru mata pelajaran Matematika kelas VII MTs, beserta semua staf tenaga kependidikan MTs Babusalam Rungkang yang telah memberikan bantuan, informasi dan data selama penulis melakukan penelitian.
6. Suami dan anak ku tersayang, terimakasih atas do'a dan dukungan, cinta serta pengorbanan dalam perjuanganku selama ini. Untuk kedua orang tua dan mertuaku tersayang serta seluruh keluarga besarku, terimakasih untuk semuanya.

Layaknya seorang pemula, penulis dengan sepenuh hati menyadari bahwa dalam menyusun skripsi penelitian ini masih sangat banyak kekurangan dan keterbatasan yang termuat didalamnya, namun diharapkan bermanfaat bagi para pembaca.

Perpustakaan UIN Mataram

Mataram,

2018

Penulis

Paharniah
15.1.13.4.065

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xi
ABSTRAK.....	xii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang Penelitian	1
B. Rumusan Penelitian.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1. Tujuan penelitian.....	7
2. Manfaat penelitian.....	7

D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian	9
E. Telaah pustaka	9
F. Kerangka teoritik	16
1. Arti dan konsep pembelajaran	16
2. Pengertian belajar	17
3. Pengertian prestasi	18
4. Gaya belajar.....	19
5. Jenis kelamin dan gender	33
6. Hakikat pembelajaran matematika.....	38
G. Metode penelitian.....	39
1. Pendekatan penelitian.....	39
2. Kehadiran penelitian	41
3. Lokasi penelitian.....	41
4. Sumber data	41
5. Prosedur pengumpulan data.....	42
6. Analisis data.....	44
7. Sistem pembahasan	49
BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN	50
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	50
1. Sejarah berdirinya Mts babussalam rungang	50
2. Letak geografis.....	52
3. Visi dan misi Mts babussalam rungang	53
4. Keadaan guru dan pegawai	56
5. Keadaan siswa.....	58
B. Paparan Data	59

1.	Data Hasil Angket Gaya Belajar.....	59
2.	Hasil Pengelolaan data Belajar Matematika Siswa Laki-laki dan Perempuan.....	61
3.	Data temuan.....	63
BAB III: PEMBAHASAN.....		66
A.	Laki-laki	66
B.	Perempuan	67
BAB IV PENUTUP		70
1.	Kesimpulan.....	70
2.	Saran	71
DAFTAR PUSTAKA		72
LAMPIRAN		

Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR TABEL

	Hal	
Tabel 2.1	Indikator Gaya Belajar Visual	14
Tabel 2.2	Indikator Gaya Belajar Kinestetik	36
Tabel 3.1	Gradasi Nilai	47
Tabel 3.2	Kisi-kisi Angket Gaya Belajar Visual	48
Tabel 3.3	Kisi-kisi Angket Gaya Belajar Auditori	48
Tabel 3.4	Kisi-kisi Angket Gaya Belajar Kinestetik	49
Tabel 3.5	Interpretasi nilai <i>product moment pearson</i>	53
Tabel 3.6	Interpretasi koefisien reliabilitas	54
Tabel 4.1	Struktur organisasi MTs Babussalam Rungkang	56
Tabel 4.2	Data guru dan pegawai TP.2018/2019	56
Tabel 4.3	Nama-nama Guru dan Pegawai MTs. Babussalam Rungkang	57
Tabel 4.4	Data siswa-siswi MTs Babussalam Rungkang tahun pelajaran 2018/2019	58

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

**STUDI KOMPARATIF PRESTASI BELAJAR BERDASARKAN GAYA
BELAJAR DAN JENIS KELAMIN PADA PEMBELAJARAN
MATEMATIKA KELAS VII DI MTS BABUSALAM RUNGKANG
TAHUN 2018/2019**

**ASBTRAK
PAHARNIAH
NIM: 15.1.13.4.067**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah “Untuk mengetahui kualitas dan perbedaan prestasi belajar matematika siswa di MTs Babusalam rungkang tahun pelajaran 2018/2019”.

Prestasi belajar mata pelajaran matematika selalu sulit diraih dengan hasil yang memuaskan. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar matematika bermacam-macam. Hasil peneliti yang lain menunjukkan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa salah satunya faktor pendekatan belajar, yakni segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang efektifitas dan efisien proses pembelajaran materi tertentu. Dalam hal ini termasuk gaya belajar merupakan cara yang unik dan sangat individual yang digunakan siswa untuk belajar.

Peneliti ini bertujuan (1) mengetahui gaya belajar (2) untuk mengetahui prestasi belajar matematika, (3) untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan prestasi belajar matematika yang dimiliki siswa-siswi berdasarkan dengan gaya belajar pada siswa-siswi kelas VII MTS BABUSSALAM RUNGKANG.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, dengan menganalisis perbandingan yang terjadi antara variabel. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena data-data yang dikumpulkan banyak berupa angka dan sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif yang merupakan penelitian bukan eksperimen.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan siswa paling banyak memiliki gaya belajar kinestetik. Prestasi belajar yang ditunjukkan tergolong rendah pada semua gaya belajar. Rata-rata prestasi belajar yang paling tinggi diantara ketiga gaya belajar yang ditunjukkan siswa dengan gaya belajar auditori. Penelitian ini dengan menggunakan perhitungan uji beda kruskal-wallis diperoleh signifikansi sebesar 0,758. Hasil uji hipotesis penelitian ini menunjukkan tidak ada perbedaan prestasi belajar antara siswa dengan gaya belajar visual, auditori dan kinestetik. Hal ini mengindikasikan bahwa gaya belajar yang dimiliki setiap siswa-siswi dapat mempengaruhi prestasi belajar bila didukung dengan faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar.

Berdasarkan hasil penelitian disarankan (1) bagi peserta didik tetap memperhatikan gaya belajar yang dimiliki untuk memaksimalkan proses penerimaan pelajaran di sekolah, (2) bagi pendidik (guru) memilih metode dan strategi belajar yang dapat memenuhi semua kebutuhan belajar siswa-siswi dengan gaya belajar yang dimiliki masing-masing siswa-siswi, (3) bagi orang tua, hendaknya memberikan dukungan penuh dengan menyediakan peralatan-

peralatan dan tempat yang sesuai dengan gaya belajar anak dan mengkonsultasikan dengan guru di sekolah, (4) bagi peneliti selanjutnya lebih mengembangkan penelitian mengenai perbedaan prestasi belajar matematika dengan menambahkan ditinjau dari yang lain, misalkan dengan motivasi atau strategi belajar.

Kata kunci : prestasi belajar matematika, gaya belajar.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Gaya belajar (*learning styles*) merupakan suatu proses gerak laku, penghayatan, serta kecenderungan seseorang pelajar mempelajari atau memperoleh sesuatu ilmu dengan cara yang tersendiri.¹

Gaya belajar adalah suatu cara yang dilakukan oleh setiap individu dalam menerima pelajaran dan informasi dari lingkungannya. Nasution mengatakan:

”gaya belajar adalah cara konsisten yang dilakukan oleh seorang murid dalam menangkap stimulus dan informasi, cara mengingat, berfikir, dan memecahkan soal.”²

Menurut bobbi deporter dan mike hernacki gaya belajar adalah kombinasi dari bagaimana ia menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. Adapun jenis gaya belajar dalam bentuk kelompok:

1. Visual

Gaya visual berfokus pada penglihatan. Saat mempelajari hal baru, biasanya tipe ini perlu melihat sesuatu secara visual untuk lebih mudah mengerti dan memahami.

¹Muhammad Joko Susilo, *Sukses dengan Gaya Belajar*, (Yogyakarta: Pinus), h. 15

²Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 94

Selain itu, tipe visual juga lebih nyaman belajar dengan penggunaan warna-warna, garis, bentuk, dan nilai artistik.

Ciri-cirinya:

- Mudah mengingat dari yang dilihat daripada yang didengar
- Lebih suka membaca daripada dibacakan
- Berbicara dengan tempo yang cukup cepat
- Lebih menyukai melakukan demonstrasi daripada pidato
- Sulit menerima intruksi secara verbal kecuali ditulis
- Tidak mudah terdistraksi dengan keramaian
- Suka menggambar apapun dikertas

Cara belajar dan media pembelajaran:

- Belajar dari gambar/foto atau video
- Gunakan spidol atau alat tulis lain untuk menandai
- Membuat mind mapping

2. Auditori

Gaya belajar auditori mengandalkan pendengaran sebagai penerima informasi dan pengetahuan. Orang tipe belajar ini tidak masalah dengan tampilan visual saat mengajar, yang penting adalah mendengarkan pembicaraan guru dengan baik dan jelas.

Ciri-cirinya:

- Suka mengingat sesuatu dari apa yang didengar daripada yang dilihat
- Senang mendengarkan

- Mudah terdistraksi dengan keramaian
- Kesulitan dalam tugas atau pekerjaan yang melibatkan visual
- Pandai menirukan nada ataupun irama suara
- Senang membaca dengan mengeluarkan suara atau menggerakkan bibir
- Biasanya merupakan pembicara yang fasih
- Mudah dalam mengingat nama saat berkenalan dengan orang baru

Cara belajar dan media pembelajaran:

- Mendengarkan music atau program audio lainnya
- Merekam penjelasan materi
- Membaca buku sambil diucapkan
- Belajar bersama teman dan berdiskusi

3. Kinestetik

Gaya belajar ini menyenangi belajar yang melibatkan gerakan. Biasanya orang tipe ini, merasa lebih mudah mempelajari sesuatu tidak hanya sekedar membaca buku, tetapi juga memperaktikannya.

Dengan melakukan atau menyentuh objek yang dipelajari akan memberikan pengalaman tersendiri bagi tipe kinestetik.

Makanya orang yang memiliki gaya belajar tipe ini biasanya tidak betah berdiam terlalu lama di kelas.

Ciri-cirinya:

- Menyenangi belajar dengan metode praktik
- Kadang kesulitan dalam menulis tetapi pandai dalam bercerita
- Menyukai aktivitas yang melibatkan gerakan tubuh seperti olahraga atau menari
- Saat berkomunikasi banyak menggunakan isyarat gerak tubuh
- Menghapal dengan cara berjalan atau melihat

Cara belajar dan media pembelajaran:

- Memperaktikan yang dipelajari (eksperimen)
- Memanfaatkan multimedia interaktif untuk materi yang memerlukan bantuan media
- Belajar sambil melibatkan gerakan seperti menjentikan jari atau berjalan.

Setiap anak merupakan individu yang unik, masing-masing akan melihat dunia melalui sudut pandangnya. Meskipun melihat satu kejadian pada waktu yang bersamaan, tidak menjamin beberapa anak melaporkan hal yang sama. Seringkali yang menjadi pergumulan dalam dunia pendidikan bukan pada masalah apakah anak dapat belajar, tetapi pada masalah bagaimana mereka secara alami belajar dengan cara terbaiknya.

Pelajaran matematika oleh sebagian besar pelajar sekolah tingkat menengah dianggap sebagai momok yang menakutkan. Materi pelajaran yang relatif lebih rumit dipelajari secara tuntas, bahannya yang abstrak serta memerlukan penalaran dan pemikiran logis yang tinggi dalam pemecahan soal-soal. Disamping itu para pelajar sering mengeluh bahwa mata pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang tersulit bagi kebanyakan pelajar sekolah menengah dan akhirnya prestasi belajar mereka rendah.

Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh siswa atau mahasiswa setelah melakukan aktivitas belajarnya yang dinyatakan dalam bentuk nilai angka atau huruf. Untuk mengetahui seberapa jauh prestasi akademik tersebut, maka diperlukan pengukuran dan penilaian hasil belajar. Pengukuran mencakup segala cara untuk memperoleh informasi mengenai hasil belajar yang dapat dikuantifikasikan. Prestasi belajar lebih jauh dapat diukur tinggi dan rendahnya berdasarkan nilai ujian dan yang diperoleh, berupa nilai rapor atau IPK (indeks prestasi kumulatif).³

Setiap individu memiliki keunikan tersendiri dan tidak pernah ada dua orang yang memiliki pengalaman hidup yang sama persis, hampir dipastikan bahwa gaya belajar masing-masing orang berbeda satu dengan yang lain. Namun, di tengah segala keberagaman gaya belajar tersebut. Para ahli dibidang pendidikan mencoba mengembangkan teori mengenai gaya belajar sebagai cara untuk mencari jalan agar belajar menjadi menyenangkan.

³Ibid., h. 10

Dua anak yang tumbuh dalam kondisi dan lingkungan yang sama dan meskipun mendapat perlakuan yang sama belum tentu akan memiliki cara pandang yang sama terhadap dunia sekitarnya. Masing-masing memiliki cara pandang sendiri terhadap setiap peristiwa yang dilihat dan dialaminya. Cara pandang inilah yang kita kenal dengan gaya belajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru matematika MTs Babusalam Rungkang mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran secara umum perempuan lebih rajin, tekun dan menurut, sementara siswa laki-laki lebih malas belajar, walaupun kadang-kadang ada siswa laki-laki yang jauh lebih pintar dan tidak bisa dikalahkan oleh perempuan.

Prestasi belajar antara siswa laki-laki dengan siswa perempuan sangat wajar ketika berbeda tetapi perlu diketahui apa faktor yang menyebabkan itu terjadi, apakah itu dari susunan otak yang kita miliki atau cara menerima pelajaran yang berbeda, atau karena aktifitas siswa lebih aktif sehingga dia tidak rajin belajar, atau dari psikologi perkembangan dan pertumbuhan, atau mungkin dari gaya belajar mereka.

Menurut peneliti dari hasil observasi dan wawancara dengan siswa dan guru di MTs Babusalam Rungkang. Berangkat dari permasalahan yang diuraikan di atas sehingga peneliti mengambil judul “Studi Komparatif prestasi belajar berdasarkan gaya belajar dan jenis kelamin pada pembelajaran matematika kelas VII di MTs Babusalam Rungkang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana prestasi belajar matematika siswa kelas VII berdasarkan gaya belajar dan jenis kelamin di MTs Babussalam Rungkang tahun pelajaran 2018/2019?
2. Apakah ada perbedaan prestasi belajar matematika siswa kelas VII berdasarkan gaya belajar dan jenis kelamin di Mts Babussalam Rungkang tahun pelajaran 2018/2019?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah “Untuk mengetahui kualitas dan perbedaan prestasi belajar matematika siswa-siswi di MTs Babusalam rungkang tahun pelajaran 2018/2019”.

2. Manfaat penelitian

a. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berharga bagi pengembangan dan perbaikan gaya mengajar guru khususnya bagaimana semestinya menghadapi siswa yang laki-laki dan bagaimana menghadapi siswa yang perempuan,

serta dapat dijadikan sebagai pengetahuan tambahan bagi para mahasiswa dan calon guru.

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi kepada para pembaca bahwa antara laki-laki dan perempuan memiliki kemampuan dan keahlian yang berbeda, sehingga mampu memahami dan mendalami masing-masing keahlian masing-masing.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis peneliti ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa elemen dalam pendidikan diantaranya sebagai berikut:

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi lembaga pendidikan secara umum dan pada lingkungan sekolah di mana penelitian ini dilakukan untuk dijadikan bahan acuan dalam proses belajar mengajar terutama dalam strategi membimbing antara siswa laki-laki dengan siswa perempuan sesuai dengan keahlian dan kemampuan.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan membantu para mahasiswa calon-calon guru matematika dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat meningkatkan hasil belajar matematika.
- 3) Peserta didik dapat mengetahui dan memahami keahlian masing-masing sehingga mampu menyesuaikan diri dengan mencari solusi terhadap keahlian tempat dia kurang dan dapat mencari ide untuk mengembangkan tempat keahliannya semaksimal mungkin.

D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian

1. Ruang Lingkup

Adapun yang menjadi ruang lingkup dalam penelitian ini mengenai, seputar studi komparatif prestasi belajar berdasarkan gaya belajar dan jenis kelamin pada pembelajaran matematika di MTs Babusalam Rungkang.

2. Setting Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di MTs Babusalam Rungkang dengan tujuan untuk mengetahui lebih dalam apakah ada perbedaan prestasi belajar matematika berdasarkan gaya belajar dan jenis kelamin siswa di MTs Babusalam Rungkang.

E. Telaah Pustaka

Adapun Telaah pustaka yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dalam penelitiannya Utari Nursasniati yang berjudul *“Identifikasi Manfaat Gaya Belajar Siswa Dalam Mendesain Pembelajaran Matematika dikelas VII MTs Al-Hafiziah Masjuring Tahun Pelajaran 2015/2 016”*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manfaat gaya belajar dalam mendesain pembelajaran matematika, dimana subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs Al-hafiziah Masjuring dengan objek penelitian tentang manfaat gaya belajar siswa dalam mendesain

pembelajaran matematika. Metode penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Untuk mengumpulkan data menggunakan observasi nonpartisipan, wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan teknik miles dan huberman. Sedangkan instrumen pada penelitian ini adalah peneliti sendiri. Untuk kepentingan menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi yang berdasarkan sumbernya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terdapat tiga tipe gaya belajar siswa yang berbeda-beda yaitu gaya belajar visual (gaya belajar yang mengandalkan pengelihatannya), gaya belajar auditorium (gaya belajar yang mengandalkan pendengaran agar bisa memahami dan mengingatnya), dan gaya belajar kinestetik (gaya belajar yang sering kali langsung melakukan tindakan untuk menerima materi yang diajarkan), dari ketiga gaya belajar inilah maka ada manfaat yang diperoleh dari gaya belajar siswa dalam mendesain pembelajaran matematika yaitu meningkatkan potensi belajar, meningkatkan rasa percaya diri dan harga diri, dapat memanfaatkan waktu dengan baik, mengembangkan motivasi untuk belajar, bisa mendapatkan nilai lebih baik pada ujian dan tes, dan memudahkan di dalam menerima suatu pembelajaran. Berdasarkan manfaat-manfaat yang telah diuraikan diatas menunjukkan bahwa siswa di dalam proses pembelajaran kebanyakan dari mereka memiliki kebiasaan belajar, prinsip belajar kapan saja, dimana saja dan oleh siapa saja.

Penelitian di atas memiliki kesamaan yang relevan dengan penelitian ini, yakni sama-sama mengkaji mengenai gaya belajar. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti saat ini mengkaji tentang studi komparatif prestasi belajar berdasarkan gaya belajar dan jenis kelamin, sedangkan peneliti di atas mengidentifikasi manfaat gaya belajar.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Jamilah yang berjudul “*Studi Tentang Jenis-jenis Gaya Belajar Matematika Siswa MTs Fajrul Hidayah Batujai Tahun Pelajaran 2014/2015*”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis gaya belajar matematika apa saja yang dipilih dan faktor apa saja yang mempengaruhi siswa kelas VII MTs Fajrul Hidayah Batujai memilih gaya belajar tertentu. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dalam penelitian menggunakan pendekatan kualitatif peneliti dituntut untuk lebih menggunakan logika untuk menganalisis data yang diperoleh di lapangan yang berupa informasi dan keterangan yang berbentuk uraian, bukan angka maupun simbol.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dan informasi yang diperoleh peneliti yaitu dari informan dan responden, adapun yang menjadi sumber data yaitu guru mata pelajaran matematika dan siswa di MTs Fajrul Hidayah Batujai. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi tentang jenis –

jenis gaya belajar matematika faktor apa saja yang mempengaruhi siswa memilih gaya belajar tertentu siswa kelas VII MTs Fajrul Hidayah.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap data yang ditemukan di lapangan, siswa kelas VII di MTs fajrul Hidayah Batujai memiliki tiga jenis gaya belajar matematika yaitu gaya belajar *visual*, gaya belajar *auditoriy*, dan gaya belajar *taktual*.

Penelitian di atas memiliki kesamaan yang relevan dengan penelitian saat ini yakni sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif, dan sama-sama mengkaji pada mata pelajaran matematika. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada variabelnya, pada peneliti diatas variabelnya mengkaji mengenai jenis-jenis gaya belajar sedangkan pada penelitian saat ini variabelnya mengkaji mengenai gaya belajar dan jenis kelamin.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rusiani yang berjudul "*Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs Al Aziziah Putri Tahun Pelajaran 2015/2016*".

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak ada pengaruh belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII di MTs Al Aziziah putrid tahun pelajaran 2015/2016. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis *ex post facto* dengan objek penelitian siswa kelas VII. Peneliti ini menggunakan instrumen penelitian

yaitu angket. Peneliti menggunakan angket model skala *Likert* untuk variabel gaya belajar visual, gaya belajar auditorium, dan gaya belajar kinestetik sedangkan variabel hasil belajar menggunakan dokumentasi sekolah. Adapun untuk analisis data, peneliti menggunakan analisis regresi linier ganda dengan bantuan SPSS untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antar variabel. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai $F_{hitung} = 1.917$. nilai ini selanjutnya dibandingkan dengan nilai r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dan diperoleh $F_{tabel} = 3.05$. dari hal tersebut, diperoleh bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$.

Berdasarkan perhitungan ini, hipotesis kerja (H_a) di tolak dengan kata lain tidak ada pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs Al-Aziziah putri. Hal ini berarti bahwa gaya belajar siswa tidak dapat menentukan tingkat prestasi/hasil belajar matematika siswa.

Penelitian diatas memiliki kesamaan mengkaji gaya belajar. Sedangkan perbedaannya terletak pada jenis penelitiannya, yaitu penelitian diatas menggunakan metode kuantitatif jenis *ex post facto*, sedangkan penelitian saat ini menggunakan jenis penelitian kualitatif.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Herna Rais Putri yang berjudul "*Studi Komparasi prestasi Belajar Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Pembelajaran Matematika Di MTs Al-Akhyar Bagek Polak Tahun Pelajaran 2015/2016*".

Dalam penelitian ini bertujuan untuk ingin mengetahui ada atau tidaknya perbedaan kemampuan antara siswa laki-laki dan perempuan pada pembelajaran matematika di MTs Al-Akhyar Bagek Polak tahun pelajaran 2015/2016. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, ditujukan mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena – fenomena yang ada. Objek dari penelitian ini adalah komparasi prestasi belajar berdasarkan jenis kelamin pada pembelajaran matematika dan yang menjadi subjek penelitian ini yaitu kelas VIII A dan VIII B MTs Al-akhyar Bagek Polak. Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data dalam penelitian ini bersifat induktif yaitu menarik kesimpulan dari data –data hasil observasi dan wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara prestasi belajar siswa laki-laki dengan perempuan, perbedaan itu dilihat dari nilai MID dan UAS, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru bidang studi matematika dan dari beberapa siswa, dari hasil wawancara tersebut peneliti mengambil kesimpulan prestasi belajar siswa perempuan lebih tinggi dari pada siswa laki-laki.

Penelitian diatas memiliki kesamaan yang relevan, yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif, dan mengkaji studi komparatif prestasi belajar berdasarkan jenis kelamin pada pembelajaran matematika. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian saat ini adalah

objek yang dikaji menggunakan dua objek yaitu gaya belajar dan jenis kelamin, sedangkan penelitian di atas hanya mengkaji jenis kelamin saja.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Azhar yang berjudul “*Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP N 1 Seyegan Tahun Pelajaran 2016/2017*”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 1 Seyegan Sleman Yogyakarta. Peneliti ini bersifat sebab akibat (kausal) dengan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data dilaksanakan melalui pengisian angket gaya belajar kepada siswa kemudian semua data atau informasi diwujudkan dalam bentuk angka yang dianalisis dengan statistic dan hasilnya dideskripsikan jumlah sample yang digunakan yaitu sebanyak 64 responden. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis PLS (*Partial Least Square*) melalui *Softwear Smart PLS*. Peneliti menggunakan uji *inner model*, *outer model*, dan metode sobel untuk mendapat keabsahan data. Berdasarkan analisis data dengan taraf signifikan 5% diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu visual $4,670 > 1,99$. Auditorial $4,090 > 1,99$. Kinestetik $7,551 > 1,99$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar (visual, auditorial, kinestetik) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar yang berarti gaya belajar mempunyai pengaruh besar terhadap prestasi belajar.

Penelitian diatas memiliki kesamaan mengkaji tentang gaya belajar. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti di atas menggunakan jenis penelitian kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Perbedaannya juga terdapat pada penelitian diatas meneliti tentang apakah ada pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar sedangkan penelitian ini meneliti tentang studi komparatif prestasi belajar berdasarkan gaya belajar dan jenis kelamin pada pembelajaran matematika.

F. Kerangka Teori

1. Arti dan Konsep pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses mentransfer ilmu dari guru kepada siswa, perlu dibedakan antara mengajar dan mendidik, mengajar dilakukan oleh guru untuk mengajarkan atau mentransfer ilmu yang dimiliki kepada siswa sementara mendidik yaitu memberikan keteladanan yang baik dan selalu mengarahkan perkembangan siswa ke hal-hal yang akan menuntun siswa untuk menjadi manusia yang beriman dan berakhlak mulia. Sering dikatakan mengajar adalah mengorganisasikan aktivitas siswa dalam arti yang luas. Peranan guru bukan semata-mata memberikan informasi, melainkan juga mengarah juga

mengarahkan dan memberi fasilitas belajar (*directing and facilitating the learning*) agar proses belajar lebih memadai.⁴

2. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Hasil dari aktivitas belajar terjadilah perubahan dalam individu. Dengan demikian, belajar dikatakan berhasil bila telah terjadi perubahan dalam diri individu. Sebaliknya bila tidak terjadi perubahan dalam diri individu, maka belajar dikatakan tidak berhasil.⁵

Ahli belajar modern mengemukakan dan merumuskan perbuatan belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau percobaan dalam diri seseorang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.⁶

Dari pengertian belajar yang dikemukakan di atas, mempunyai inti yang sama bahwa belajar dikatakan berhasil bila terjadi perubahan dalam diri individu dan perubahan itu akan terjadi bila dilakukan dengan cara mencoba dan latihan.

⁴Syaiful Sagala, *Konsep dan makna pembelajaran* (Bandung: Alfabeta Pustaka Pelajar ofest, 2003), h.61

⁵Syaifur Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 2012), h.21

⁶Oemar Hamalik, *Metode Belajar Kesulitan –kesulitan Belajar* (Bandung: Tarsito, 2005), h.21

3. Pengertian Prestasi

Prestasi belajar adalah sebuah frase yang terdiri dari dua kata yaitu prestasi dan belajar. Antara kata prestasi dan belajar mempunyai arti yang berbeda. Oleh karena itu, sebelum pengertian prestasi belajar ada sebaliknya pembahasan ini diarahkan pada masing-masing permasalahan terlebih dahulu untuk mendapatkan pemahaman lebih jauh mengenai makna kata prestasi belajar. Hal ini juga untuk memudahkan dalam memahami lebih mendalam tentang pengertian prestasi belajar itu sendiri. Dibawah ini akan dikemukakan beberapa pengertian prestasi belajar menurut para ahli.

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan diciptakan baik secara individu maupun kelompok. Ada juga definisi lain dari prestasi adalah apa yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan keuletan kerja. Sementara pendapat lain mengatakan bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.⁷

Dari pengertian yang dikemukakan tersebut di atas, jelas terlihat perbedaan pada kata-kata tertentu sebagai penekanan, namun intinya sama yaitu hasil yang dicapai dari suatu kegiatan. Untuk itu, dapat dipahami

⁷Syaiful Bahri Djamarah. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 2012), h.21

bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati, yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individu maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.

4. Gaya Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Belajar dimulai sejak manusia dilahirkan dan sampai akhir hayat. Seperti dalam hadis Nabi SAW yang artinya:

”Carilah Ilmu dari buaian sampai liang lahat”. (HR.Muslim).

Kemampuan manusia untuk belajar merupakan karakteristik penting yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Belajar mempunyai keuntungan, baik bagi individu maupun bagi masyarakat. Bagi individu, kemampuan untuk belajar secara terus menerus akan memberikan kontribusi terhadap pengembangan kualitas hidupnya. Sedangkan bagi masyarakat, belajar mempunyai peran yang sangat pementranisisikan budaya dan pengetahuan dari generasi ke generasi.⁸

Sedangkan Slameto mendefinisikan belajar sebagai “proses yang dilakukan seorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah

⁸ Nurwayuni Esa, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), h. 11.

laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”⁹

Belajar merupakan suatu kegiatan dan bukan hasil atau tujuan, belajar bukan hanya mengingat akan tetapi lebih luas dari pada itu yang mengalami, hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan tingkah laku.

b. Pengertian Gaya Belajar

Gaya belajar merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing orang untuk berkonsentrasi pada proses, dan menguasai informasi yang sulit dan baru mulai persepsi yang berbeda. Gaya belajar bersifat individual bagi setiap orang, dan untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain. Dengan demikian, secara umum gaya belajar diasumsikan mengacu kepada keperibadian-keperibadian, kepercayaan-kepercayaan, pilihan-pilihan, dan perilaku-perilaku yang digunakan oleh individu untuk membantu dalam belajar mereka dalam suatu situasi yang telah dikondisikan.¹⁰

Menurut S. Nasution dalam bukunya mengatakan “gaya belajar adalah cara konsisten yang dilakukan oleh seorang siswa

⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 2.

¹⁰ Nur Ghufro dan Rini Risnawati, *Gaya Belajar Kajian Teoritik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 42.

dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berpikir, dan memecahkan masalah.”¹¹

Sedangkan menurut Heinich dkk. Dalam bukunya Sobry Sutikno “gaya belajar merupakan suatu kebiasaan yang diperlihatkan oleh individu dalam memproses informasi dan pengetahuan serta mempelajari suatu keterampilan.”¹²

Jadi gaya belajar merupakan suatu cara yang dilakukan setiap individu dalam usahanya untuk mempermudah pemahaman terhadap sesuatu baik itu informasi, cara berpikir, cara penyelesaian masalah atau suatu proses gerak laku, penghayatan, serta kecenderungan seorang pelajar atau individu dalam pembelajaran atau memperoleh sesuatu ilmu dengan caranya sendiri.¹³

c. Macam-macam Gaya Belajar

Kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatannya. Ada yang cepat, sedang dan ada pula yang lambat. Karenanya, mereka seringkali harus menempuh cara berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama.

¹¹ Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h. 94.

¹²M. Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*, (Lombok: Holistica, 2013), h.14

¹³ M Joko Susilo, *Sukses dengan Gaya Belajar*, (Yogyakarta: Penerbit Pinus, 2009), h. 148.

Menurut Muhammad Joko Susilo ada tiga tipe gaya belajar seseorang yaitu: visual (belajar dengan lebih mengandalkan indra pengelihatan), auditorial (belajar dengan mengandalkan indra pendengaran), kinestetik (belajar dengan menggerakkan anggota tubuh atau lebih aktif dan masih banyak lagi gaya belajar yang lain dalam proses pembelajaran). Walaupun masing-masing siswa belajar dengan menggunakan ketiga gaya belajar ini, kebanyakan siswa lebih cenderung pada salah satu dari ketiga gaya belajar tersebut.¹⁴

Adapun macam-macam gaya belajar tersebut yang dibahas dalam penelitian ini adalah:

1) Gaya belajar visual (*visual learning*)

Gaya belajar ini adalah gaya belajar mengandalkan pengelihatan dimana dijelaskan bahwa, *Visual Learning* adalah gaya belajar dimana gagasan, konsep, data dan informasi lainnya dikemas dalam bentuk gambar dan teknik. Siswa yang memiliki gaya belajar visual memiliki inteses yang tinggi ketika diperlihatkan gambar, grafik, grafis organisatoris, seperti jaring, peta konsep dan ide peta, plot dan ilustrasi visual lainnya.¹⁵ Gaya belajar seperti ini menjelaskan bahwa kita harus melihat dulu buktinya untuk itu baru bisa mempercayainya.

¹⁴ Ibid, h. 155.

¹⁵ Rusman, dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Jakarta : Rajawali pers, 2011), h. 33-34.

Ada beberapa karakteristik yang khas bagi orang-orang yang menyukai gaya belajar visual ini. Pertama adalah kebutuhan melihat sesuatu (informasi/pelajaran) secara visual untuk mengetahuinya atau memahaminya, kedua memiliki kepekaan yang kuat terhadap warna, ketiga memiliki pemahaman yang cukup terhadap masalah artistik, keempat memiliki kesulitan dalam berdialog secara langsung, kelima terlalu kreatif terhadap suara, keenam sulit mengikuti anjuran secara lisan, ketujuh seringkali salah menginterpretasikan kata atau ucapan.¹⁶

a) Ciri-ciri gaya belajar visual

- (1) Cenderung melihat sikap, gerakan dan bibir guru yang sedang mengajar.
- (2) Bukan pendengar yang baik saat berkomunikasi.
- (3) Saat mendapat petunjuk untuk melakukan sesuatu, biasanya akan melihat teman-teman lainnya baru kemudian dia sendiri yang bertindak.
- (4) Tak suka bicara didepan kelompok dan tidak suka pula mendengarkan orang lain. Terlihat pasif dalam kegiatan diskusi.
- (5) Kurang mampu mengingat informasi yang diberikan secara lisan.
- (6) Lebih suka peragaan dari pada penjelasan lisan.

¹⁶Hamzah B.Uno, *Orientasi Dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), h. 181.

(7) Dapat duduk tenang ditengah situasi yang ribut dan ramai tanpa terganggu.¹⁷

b) Kelebihan:

(1) Rapi dan teratur

(2) Mempunyai sifat yang teliti dan detail ketika mengerjakan sesuatu.

(3) Biasanya tidak terganggu jika harus belajar didalam keributan atau keramaian, anak tetap akan berkonsentrasi ketika harus belajar di tempat ramai.

(4) Tulisan tangan relatif rapi dan bagus.

(5) Cenderung suka membaca.

c) Kekurangan:

(1) Seringkali mengetahui apa yang harus dikatakan, tetapi tidak pandai dalam memilih kata-kata.

(2) Mengingat dalam instruksi verbal.

(3) Kurang menyukai berbicara.

(4) Biasanya sukar mengingat suatu informasi yang diberikan secara lisan.

2) Gaya belajar Auditori (*auditory Learning*)

Gaya belajar auditori mengandalkan pada pendengaran untuk bisa memahami dan mengingatkannya. Karakteristik model

¹⁷<http://www.kemahasiswaanstikesdhub.com/ciri-ciri-gaya-belajar-visual-auditori-dan-kinestetik/>.Diakses pada tanggal 16 November 2017.

belajar seperti ini benar-benar menepatkan pendengaran sebagai alat utama menyerap informasi atau pengetahuan. Artinya, kita harus mendengar baru kemudian kita bisa mengingat dan memahami informasi itu. Karakter orang yang memiliki gaya belajar ini adalah semua informasi hanya bisa diserap melalui pendengaran, kedua memiliki kesulitan untuk menyerap informasi dalam bentuk tulisan secara langsung, ketiga memiliki kesulitan menulis maupun membaca.

a) Ciri-ciri gaya belajar Auditori, yaitu :

(1) Mampu mengingat dengan baik penjelasan guru di depan kelas, atau materi yang didiskusikan dalam kelompok/kelas.

(2) Pendengar ulung: anak mudah menguasai materi iklan/lagu di televisi/radio.

(3) Cenderung banyak omong.

(4) Tak suka membaca dan umumnya memang bukan pembaca yang baik karena kurang dapat mengingat dengan baik apa yang baru saja dibaca.

(5) Kurang cakap dalam mengerjakan tugas mengarang/menulis.

(6) Senang berdiskusi dan berkomunikasi dengan orang lain.

(7) Kurang tertarik memperhatikan hal-hal baru dilingkungan sekitarnya, seperti hadirnya anak baru, adanya papan pengumuman di pojok kelas, dll.¹⁸

b) Kelebihan gaya belajar auditori:

(1) Jika melakukan prestasi suatu hasil kerja dapat melakukannya dengan baik.

(2) Dapat dengan mudah menirukan perkataan orang lain dalam waktu yang singkat.

(3) Memiliki tata bahasa yang baik.

(4) Dengan mudah menghafalkan nama orang.

(5) Senang berbicara.

(6) Jika melakukan pembicaraan di depan banyak orang, dapat melakukan dengan mudah.

(7) Jika berbicara iramanya memiliki pola.

c) Kelemahan gaya belajar auditori:

(1) Tidak membaca dengan baik.

(2) Susah mengingat sesuatu jika membacanya tanpa menggunakan suara.

(3) Susah untuk membuat karangan.

(4) Susah diam dalam wkatunya cukup lama.

(5) Mudah terganggu dengan keributan.¹⁹

3) Gaya belajar Kinestetik (*Kinesthetic Learning*)

¹⁸*Ibid.*, h.20.

¹⁹Rusla, "Kelebihan dan Kekurangan Gaya Belajar", <http://www.belajarbagus.com/2015/03/Gaya-Belajar.html>. diakses pada tanggal 16 nopember 2017

Gaya belajar ini mengharuskan individu yang bersangkutan menyentuh sesuatu yang diberikan informasi tertentu agar ia bisa mengingatnya. Tentu saja ada beberapa karakteristik model belajar yang tak semua orang bisa melakukannya. Karakter pertama adalah menempatkan tangan sebagai alat menerima informasi utama agar bisa terus mengingatnya. Hanya memegangnya saja, seseorang yang memiliki gaya ini bisa menyerap informasi tanpa harus membaca penjelasannya. Kelebihannya, mereka memiliki kemampuan mengkoordinasikan sebuah tim disamping kemampuan mengendalikan gerak tubuh (*athletic ability*).

a) Ciri-ciri Gaya belajar Kinestetik, yaitu :

(1) Menyentuh segala sesuatu yang dijumpainya, termasuk saat belajar.

(2) Sulit berdiam diri atau duduk masin, selalu ingin bergerak.

(3) Mengerjakan segala sesuatu yang memungkinkan tangannya aktif. Contoh; saat guru menerangkan pelajaran, dia mendengarkan sambil tangannya asyik menggambar.

(4) Suka menggunakan objek nyata sebagai alat bantu belajar.

(5) Sulit menguasai hal-hal abstrak seperti peta, symbol dan lambang.

(6) Menyukai praktik/percobaan. Menyukai permainan dan aktivitas fisik.²⁰

b) Kelebihan gaya belajar kinestetik:

(1) Umumnya memiliki penampilan yang rapi.

(2) Lebih pintar dalam bidang olah raga.

(3) Suka dengan pekerjaan yang dilakukan dalam laboratorium.

(4) Kerjasama antara mata dan tangan sangat bagus.

(5)

d. Indikator-indikator gaya belajar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Tabel 1.1 Indikator gaya belajar visual

No	Gaya Belajar	Komponen	indikator
1	Visual	1. Penampilan	1.1 Rapi dan teratur 1.2 Menyikapi sesuatu dengan tenang
		2. Berbicara	2.1 Berbicara dengan cepat
		3. Manajemen waktu	3.1 Merencanakan sesuatu jangka panjang

²⁰*Ibid.*, h.20.

			dengan baik
			3.2 Mengatur waktu dengan baik
		4. Membaca	4.1 membaca sekilas/gambar umumnya saja
			4.2 lebih suka membaca sendiri dari pada dibacakan
		5. Pemahaman	5.1 Membuat banyak symbol dan gambar dalam catatan
			5.2 Lebih ingat apa yang dilihat dari pada yang didengarkan
			5.3 Menghafal asosiasi dalam bentuk visual
			5.4 Sulit mengingat perintah lisan dari pada tulisan
		6. Hobi	6.1 Menyukai seni dari pada musik

Tabel 1.2 indikator gaya belajar kinestetik.²¹

No	Gaya belajar	Komponen	Inikator
1	Kinestetik	1. Penampilan	1.1 Tak bisa duduk dengan tenang untuk waktu yang lama 1.2 Membuat keputusan dengan perasaan
		2. Berbicara	2.1 Berbicara dengan lambat dan pelan 2.2 Berdiri dekat-dekat saat bicara dengan seseorang
		3. Membaca	3.1 Menggunakan jari atau mencerminkan aksi saat membaca

²¹<http://Rahayu.teoribelajar.blokspot.com/2012/08/GayaBelajarSiswa.html>. Diakses pada tanggal 10 oktober 2018 .

		4. Pemahaman	<p>4.1 Menyentuh sesuatu yang dijumpainya</p> <p>4.2 Berorientasi pada fisik dan banyak bergerak</p> <p>4.3 Suka belajar dengan praktek</p> <p>4.4 Suka menggunakan isyarat tubuh</p> <p>4.5 Suka mengetuk-ngetuk pena, jari/kaki saat mendengarkan</p>
		5. Hobi	5.1 Meluangkan waktu untuk berolahraga dan berkegiatan fisik lainnya

Tabel 1.3 indikator gaya belajar auditori

No	Gaya belajar	Komponen	Inikator
----	--------------	----------	----------

1	Auditori	1. Penampilan	1.1 Tak bisa duduk dengan tenang untuk waktu yang lama
			1.2 Membuat keputusan dengan perasaan
		2. Berbicara	2.1 Berbicara dengan lambat dan pelan
			2.2 Berdiri dekat-dekat saat bicara dengan seseorang
		3. Membaca	3.1 Menggunakan jari atau mencerminkan aksi saat membaca
		4. Pemahaman	4.1 lebih cenderung mendengarkan
			4.2 Berorientasi pada penjelasan dan kurang

			bergerak
			4.3 Tidak Suka belajar dengan praktek
			4.4 Tidak Suka menggunakan isyarat tubuh
			4.5 Tidak Suka mengetuk-ngetuk pena, jari/kaki saat mendengarkan
		5. Hobi	5.1 Lebih cenderung menguasai musik

Perpustakaan UIN Mataram

5. Jenis Kelamin Dan Gender

a. Pengertian jenis kelamin

Jenis kelamin adalah perbedaan bentuk, sifat, dan fungsi biologis laki-laki dan perempuan yang menentukan perbedaan peran mereka dalam menyelenggarakan upaya meneruskan garis keturunan. Lebih dari 2000 tahun yang lalu, seorang filsuf Yunani, Aristoteles, menyatakan bahwa perempuan lebih lemah dan pasif daripada laki-

laki karena jenis kelamin perempuan adalah “suatu ketidak sempurnaan”. Ia mencoba menemukan bukti untuk menunjukkan bahwa laki-laki dan perempuan tidak hanya secara alamiah tidak sama, tetapi juga tidak sederajat. Dugaan inferioris perempuan dihubungkan dengan kondisi kosmis, seperti menstruasi, ukuran kepala, dan bahan struktur otak yang lebih kecil dibandingkan laki-laki. Berikut perbedaan laki-laki dan perempuan:

1) Bukti biologis

Laki-laki dan perempuan memiliki gen yang berbeda, yang mempengaruhi perkembangan fisik mereka. Perempuan memiliki dua kromosom yang sama (XX), sedangkan laki-laki memiliki kromosom yang berbeda (XY). Laki-laki dan perempuan juga memiliki hormon yang berbeda. Diyakini ada pengaruh spesifik hormone ini terhadap perkembangan fisik dan emosi. Kedua jenis kelamin masing-masing memiliki hormone “kelelakian” dan hormon “kewanitaan”. Proporsi hormone kelelakian lebih besar pada laki-laki dan hormone kewanitaan lebih banyak pada perempuan yang dalam hal ini adalah system reproduksi dan konsekuensinya.²²

2) Bukti psikologis

Perbedaan yang tampak dari pengamatan sehari-hari adalah bahwa laki-laki lebih agresif, sedangkan perempuan lebih

²²<http://wardonojakarimba.blogspot.co.id/2011/06/jenis-kelamin-dan-gender.html>. Diakses pada tanggal 4 Oktober 2017.

emosional dan afektif. Perbedaan ini terutama terdapat pada orang dewasa. Akan tetapi, persoalannya adalah apakah perbedaan-perbedaan itu dipelajari atautkah bersifat alamiah?. Jika pada orang dewasa rasanya tidak tepat karena mereka sudah mengalami sosialisasi yang mempengaruhi perkembangan biologisnya.

b. Pengertian Gender

Gender adalah konsep yang melihat peran laki-laki dan perempuan dari segi sosial dan budaya, tidak dilihat dari jenis kelaminnya. Sedangkan relasi gender mempersoalkan posisi perempuan dan laki-laki dalam pembagian sumber daya dan tanggung jawab, manfaat, hak-hak, dan kekuasaannya. Berbicara tentang *gender* berarti berbicara tentang laki-laki dan perempuan. Namun *gender* tidak memiliki asal usul biologis. Hubungan antara jenis kelamin dan *gender* tidak benar-benar alamiah.

AnnOakley sebagaimana diikuti oleh Istibsyaroh, menyatakan bahwa *gender* adalah perbedaan yang bukan biologis dan bukan kodrat Tuhan. Perbedaan biologis adalah perbedaan jenis kelamin yang bermula dari kodrat Tuhan, sementara *gender* adalah perbedaan yang bukan kodrat Tuhan, tetapi diciptakan oleh kaum laki-laki dan perempuan melalui proses sosial dan budaya yang panjang. *Gender* dan jenis kelamin sangat berbeda sekali, karena jenis kelamin

bersifat alamiah, sedangkan *gender* peran dan fungsinya dibentuk oleh keadaan masyarakat, sosial dan budayanya.²³

Gender merujuk pada konsep laki-laki atau perempuan berdasarkan dimensi sosial budaya dan psikologi. Gender dibedakan dari jenis kelamin yang melibatkan dimensi biologis dari perempuan atau laki-laki. Peran *gender* adalah harapan sosial yang menentukan bagaimana laki-laki dan perempuan seharusnya berfikir, bertindak, dan merasakan.²⁴

1) Pandangan tentang perkembangan *gender*

Ada berbagai cara untuk memandang perkembangan *gender*. Beberapa menekankan faktor biologis dalam laki-laki dan perempuan, yang lain menekankan pada faktor sosial atau kognitif.

a) Pandangan Biologis

Perbedaan antara laki-laki dengan perempuan dari segi biologis akan peneliti lebih fokuskan kepada perbedaan dari segi susunan otak, berpasangan kromosom yang ke-23 dalam diri manusia (kromosom jenis kelamin) merupakan penentu apakah fetus atau (janin) itu akan jadi wanita (XX) ataukah laki-laki (XY). Tak ada yang

²³*Ibid*

²⁴ John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : salemba Humanika, 2012), h. 217.

menyangkal adanya perbedaan genetik, anatomi antara jenis kelamin.²⁵

b) Pandangan sosialisasi

Teori psikoanalitik *gender* yaitu teori yang berpandangan anak-anak prasekolah mengembangkan ketertarikan seksual kepada orang tuanya yang berjenis kelamin berbeda dengan dirinya. Kemudian umur dari lima sampai enam tahun, anak mengurangi ketertarikan ini karena perasaan gelisah. Selanjutnya anak mengidentifikasi dirinya dengan orang tua yang jenis kelaminnya sama dengan dirinya, dan secara tidak sadar mengadopsi karakter orang tua yang sama dengan dirinya.

Teori kognitif sosial *gender* yaitu teori yang menekankan bahwa perkembangan *gender* anak terjadi melalui pengamatan dan peniruan perilaku *gender*, dan melalui penguatan dan hukuman terhadap perilaku *gender*.²⁶

c) Pandangan Kognitif

Teori perkembangan kognitif, tipe *gender* anak terjadi setelah mereka mengembangkan konsep *gender*, setelah mereka secara konsisten menganggap diri mereka sebagai wanita atau laki-laki, anak akan menata dunianya

²⁵*Ibid.*, h. 218.

²⁶ John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012). h. 219

berdasarkan *gender*. Teori ini berpendapat melalui cara sebagai berikut “saya gadis, saya ingin melakukan hal-hal yang dilakukan gadis karena itu kesempatan melakukan kegiatan gadis sangatlah menyenangkan”.

Teori skema *gender* yaitu struktur kognitif, atau jaringan asosiasi yang menata dan menuntun persepsi berdasarkan *gender*, teori skema *gender* mengatakan bahwa “*gender-typing*” terjadi ketika anak siap untuk memahami dan menata informasi berdasarkan apa yang dianggapnya sebagai tempat bagi pria dan wanita dalam suatu masyarakat. Teori ini menjelaskan bahwa perhatian dan perilaku individu dituntun oleh motivasi internal untuk menyesuaikan diri dengan standar sosiokultural berbasis gender dan stereotif gender.²⁷

Perpustakaan UIN Mataram

6. Hakikat Pembelajaran Matematika

Pembelajaran matematika akan menuju arah yang benar dan berhasil apabila kita mengetahui karakteristik yang dimiliki matematika. Matematika memiliki karakteristik tersendiri, baik ditinjau dari aspek kompetensi yang dicapai maupun dari aspek materi yang dipelajari untuk menunjang tercapai kompetensi.²⁸

²⁷*Ibid*, h. 220

²⁸ Irzani, *Strategi belajar mengajar matematika*, (Yogyakarta: Media Grafindo Pres, 2009), h. 7.

Sesuai dengan pembelajaran matematika setiap sekolah memiliki tujuan tersendiri. Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan secara umum sebagai berikut.

- a. Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- b. Tujuan pendidikan menengah kejuruan adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- c. Tujuan pendidikan menengah kejuruan adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.²⁹

Perpustakaan UIN Mataram

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu suatu pendekatan yang bersifat deskriptif artinya data-data yang terkumpul diuraikan dalam bentuk kata-kata. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan data-data yang ditemukan di lapangan termaksud tentang situasi lokasi penelitian.

²⁹ Muchlich Mansur, *KTSP Pembelajaran berbasis kompetensi dan kontekstual*, (Jakarta: PT Bumi aksara, 2009), h. 29.

Penelitian ini juga menggunakan proses berfikir induktif (dari khusus ke umum), seperti yang dikatan dalam Sugiono:

“Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”.³⁰

Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif merupakan suatu jenis penelitian yang dilakukan di lapangan yang bertujuan untuk mendeskripsikan data interpolasi data, menggali makna di dalam data dan selanjutnya akan dijelaskan atau dianalisis. Untuk mendapatkan data yang valid dalam penelitian kualitatif yang lebih mengarah pada realita lapangan, maka peneliti akan mengumpulkan data secara langsung dari kondisi real di lapangan sebagaimana keadaan subyek penelitian. Penelitian ini diarahkan untuk mengetahui bagaimana prestasi belajar matematika siswa kelas VII berdasarkan gaya belajar dan jenis kelamin, dan apakah ada perbedaan prestasi belajar matematika berdasarkan gaya belajar dan jenis kelamin di MTs. Babusalam Rungkang tahun pelajaran 2018/2019.

³⁰Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 1

Adapun alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif adalah karena pendekatan atau metode ini sangat cocok dengan obyek yang diteliti oleh peneliti.

2. Kehadiran peneliti

Dalam proses penelitian kualitatif ini, kehadiran peneliti dilapangan diperlukan karena peneliti berfungsi sebagai pengumpul data instrument lain (selain manusia) dapat digunakan tetapi fungsinya terbatas hanya sebagai pendukung, karena pada penelitian kualitatif harus berinteraksi dengan manusia secara utuh atau sepenuhnya untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Selama hadir di lapangan peneliti berusaha terus mencari data sebanyak-banyaknya. Dengan menggunakan metode pengumpulan data yang telah dipersiapkan yakni metode dokumentasi dan wawancara untuk mendapatkan data yang benar dan akurat serta memperoleh inti dari permasalahan yang ada. Jadi, kuantitas kehadiran peneliti menjadi sangat urgen karena sangat berpengaruh pada jumlah data yang akan diperoleh.

3. Lokasi penelitian

Penelitian ini berlokasi di MTs Babusalam Rungkang jalan Merembu-Bengkel kecamatan sandubaya.

4. Sumber data

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh spradley dinamakan "*social situation*" atau situasi sosial yang

terdiri atas tiga elemen, yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktifitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.³¹

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi di transferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial dengan kasus yang dipelajari. Sample dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai nara sumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Sample dalam penelitian kualitatif juga bukan disebut sample statistic, tetapi sample teoritis, karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori.³²

Sumber data dalam penelitian ini adalah: Guru bidang studi matematika dan siswa kelas VII MTs Babusalam Rungkap.

Alasan peneliti menggunakan sumber data di atas adalah karena peneliti memandang subyek atau informasi tersebut merupakan subyek yang terlibat langsung sebagai obyek peneliti.

Guru merupakan orang yang paling berperan dalam upaya menyampaikan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Sedangkan siswa merupakan anak didik yang menjadi penerima ilmu yang ditransfer oleh guru.

³¹Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung :Alfabeta, 2012), h. 49

³²Ibid., h. 50

5. Prosedur pengumpulan data/instrument penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu: observasi, dan dokumentasi.

a. Teknik observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.³³ Untuk melakukan observasi dituntut seorang peneliti harus berperan serta dalam kegiatan-kegiatan atau aktivitas-aktivitas subjek yang sesuai dengan tema atau fokus masalah yang ingin di cari jawabannya.

Observasi atau pengamatan merupakan suatu alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Observasi disebut juga dengan pengamatan yang didasarkan pada pengalaman secara langsung.

1) Metode kuesioner (angket)

Kuesioner merupakan suatu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk menjawab secara tertulis juga oleh responden.³⁴ Angket yang dibuat adalah angket skala likers digunakan untuk memperoleh data tentang gaya belajar visual, gaya belajar auditorial dan gaya belajar kinestetik pada matematika siswa kelas VII Mts Babusalam Rungkang.

³³Husaini Usman,*Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 54.

³⁴ Supardi, *Bacaan Cerdas Menyusun Skripsi*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2011), h. 117-118.

2) Teknik Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, dan sebagainya.³⁵

Metode dokumentasi peneliti gunakan untuk mengumpulkan data tertulis yang memberikan keterangan yang dibutuhkan peneliti yakni data atau dokumentasi resmi yang berkait dengan permasalahan yang diangkat. Alasan menggunakan metode ini adalah untuk memberikan kejelasan atas data-data yang diberikan responden misalnya hasil belajar siswa, cara guru menyampaikan pembelajaran dan lain sebagainya.

6. Teknik Analisis data

a. Analisis Data

Pada penelitian kualitatif analisa data biasanya dilakukan sewaktu berada dilapangan. Bersama dengan proses pengumpulan data dan juga setelah peneliti meninggalkan lapangan setelah data dikumpulkan melalui metode di atas, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang sudah didapatkan. Analisi data merupakan

³⁵Supardi, *Bacaan Cerdas Menyusun Skripsi* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2011), h. 206

proses pencandraan (*description*) dan penyusunan transkrip interview material lain yang sudah terkumpul.

Analisi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data yang bersifat induktif. Artinya suatu logika yang bertolak dari khusus ke umum, bukan dari umum ke khusus.

Menurut Sugiono ada tiga langkah dalam analisis data antara lain: Reduksi data, Penyajian data, Verifikasi data.³⁶ Adapun dalam menganalisis data peneliti menggunakan ketiga langkah tersebut, sebagai berikut:

1) Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan pokoknya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Dalam mereduksi data, peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah pada temuan. Reduksi data merupakan proses berfikir sesitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi.

³⁶Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 247

2) Penyajian Data (Display)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori dan selanjutnya. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya dalam melakukan display data peneliti menggunakan teks yang naratif. Selain itu juga dapat berupa grafik, matrik, network (jejaring kerja) dan *chart*.

3) Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apa bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali dilapangan mengumpulkan data. Maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan

sejak awal, mungkin juga tidak karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam rumusan kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.

b. Pengecekan Keabsahan Data

Agar temuan atau data-data yang diperoleh menjadi lebih abash dan valid. Maka perlu peneliti mengenai kreabilitasnya. Berikut ini beberapa teknik pemeriksaan data yang perlu dilakukan peneliti:

1) Perpanjangan Keikutsertaan

Sebagaimana sudah dikemukakan bahwa peneliti sendiri menjadi instrument itu sendiri, maka keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.

2) Ketekunan/kesenjangan pengamatan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.³⁷ Pengujian kredibilitas dengan meningkatkan ketekunan ini dilakukan dengan cara peneliti membaca seluruh catatan hasil penelitian secara cermat sehingga dapat dilakukan kesalahan dan kekurangannya.

³⁷Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), h.124

3) Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.³⁸

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

- a) Triangulasi sumber: Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
- b) Triangulasi teknik: Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
- c) Triangulasi waktu: Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan kredibilitas data yang lebih valid sehingga lebih kredible.³⁹

Untuk menjaga kredibilitas data peneliti menggunakan triangulasi data yang berdasarkan sumbernya, sebab data yang

³⁸Ibid., h.125

³⁹Ibid., h.127

diperoleh oleh peneliti akan dianalisis sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan ini peneliti merumuskan masalahnya ke dalam beberapa bagian, yaitu:

1. Bagian Awal meliputi: halaman sampul, halaman judul, persetujuan pembimbing, notadinas pembimbing, pernyataan keaslian skripsi, pengesahan dewan penguji, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan abstrak.
2. Bagian isi meliputi:
 - a. Bab I pendahuluan berisi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, ruang lingkup dan setting penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penelitian.
 - b. Bab II paparan data dan temuan
 - c. Bab III pembahasan
 - d. Bab IV penutup berisi: kesimpulan dan saran
3. Bagian akhir meliputi: daftar pustaka, lampiran, daftar riwayat hidup

BAB II

PAPARAN DATA DAN TEMUAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdiri MTS Babusalam Rungkang

Madrasah Tsanawiyah Babussalam Rungkang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bernaung di bawah Yayasan Pondok Pesantren Ijma'iyah Baabussalam. Yayasan Pondok Pesantren Ijma'iyah Babussalam ini terletak di Dusun Rungkang Desa Merembu Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat yang menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran formal dan non formal.

Keberadaan yayasan tersebut adalah bermula dari sebuah sarana belajar yang sangat sederhana yang berbentuk majlis taklim, dan kemudian menjadi pesantren, karena pesantren tersebut banyak digunakan sebagai sarana belajar dan pengajian, maka pada tahun 2004 resmi didirikan yayasan pondok pesantren Ijma'iyah Baabusaalam oleh Bapak TGH. Manirussalam, SQ.

Beliau adalah salah satu abituren dari :

- a. *Almaghfurullah Almarhum Syeikh Alhaj Ibrahim Al-Khalidi Kediri.*
- b. *Almaghfurullah Almarhum Syeikh Alhaj Izzudin Bukhori Tembelok dan*
- c. *Almaghfurullah Almarhum Syeikh Alhaj Najammudin Kediri.*

Kemudian berkat keinginan, kegigihan dan rasa tanggung jawab Beliau terhadap pendidikan agama, beliau akhirnya bersama sang

Istriserta tidak luput peran masyarakat Dusun Rungkang dalam mengantisipasi perkembangan masyarakat yang bergulir dengan cepat, khususnya pemenuhan kebutuhan Sumber Daya Manusia yang memiliki filter iman yang kuat serta menjawab semua tantangan dan kendala yang dihadapi masyarakat, maka untuk mewujudkan hal tersebut Yayasan Pondok pesantren Ijma'iyah Babussalam membuka lembaga pendidikan formal yakni Madrasah Tsanawiyah (MTs).

Madrasah Tsanawiyah ini resmi didirikan pada tahun 2006, dan mulai di buka pada tahun 2009 dengan nama Madrasah Tsanawiyah Babussalam. Madrasah ini mulai diminati para orang tua dari luar Dusun Rungkang untuk mensekolahkan anaknya setelah surat ijin operasionalnya dikeluarkan pada tanggal 12 Oktober 2011 dengan No SK Izin Operasional: KW.19.1/2/936/2011.

MTs Babussalam adalah satu-satunya Madrasah Tsanawiyah yang ada di Dusun Rungkang Desa Merembu. Setelah Madrasah ini mulai berkembang dan sedikit demi sedikit mengalami perubahan ke arah yang lebih baik, maka Yayasan Ponpes Ijma'iyah Babussalam kembali membangun sebuah lembaga pendidikan berbentuk Madrasah Aliyah Babussalam yang sampai saat ini kedua lembaga tersebut masih aktif digunakan sebagai sarana belajar bagi para santri/siswa.

Pada tahun 2015 Madrasah Tsanawiyah Babussalam mengalami perubahan ke arah yang lebih baik, seperti berubahnya status madrasah dari yang hanya "TERDAFTAR" menjadi "TERAKREDITASI B" oleh

BAP-SM/KP/X/2015 seiring dengan pergantian kepala madrasah yang baru. Madrasah ini mulai memperkenalkan diri sebagai salah satu madrasah yang patut untuk diperhitungkan. Kepemimpinan kepala madrasah yang baru membawa perubahan yang amat baik bagi perkembangan madrasah.

2. Letak Geografis

Secara geografis MTs Babussalam Rungkang berdiri di wilayah dataran rendah yang dapat dikatakan wilayah terpencil. Tepatnya di :

Alamat :Jln. TGH. Ibrahim Al-Khalidi-Merembu

Rungkang

Desa :Merembu

Kecamatan :Labuapi

Kabupaten :Lombok Barat

Provinsi :Nusa Tenggara Barat

No Statistik 121252010143

No SK Izin Operasional :KW 19. 1/2/936/2011

Tgl SK Izin Operasional : 12 Oktober 2011

Luas Tanah :30.000 m²

Luas Bangunan :15.000 m²

Status Kepemilikan :Milik Yayasan

E-Mail :mtsbaabussalam@yahoo.co.id

Adapun batasan-batasan lokasi Madrasah Tsanawiyah Babussalam

Rungkang ialah sebagai berikut :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan perkebunan dan sawah-sawah penduduk.
- b. Sebelah barat berbatasan dengan pemukiman penduduk.
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan pemukiman penduduk dan
- d. Sebelah timur berbatasan dengan persawahan dan pemukiman penduduk.

3. Visi dan Misi MTs. Babussalam Rungkang

- a. Visi dan Misi dari MTs Babussalam-Rungkang yaitu :

Visi : Terbentuknya generasi muda yang beriman, berakhlak, unggul dan mandiri.

Misi :

- Memberdayakan potensi dan kemampuan intelektual secara terpadu.
- Memperbanyak bimbingan keagamaan.
- Mengembangkan motivasi, mental dan spiritual
- Memberikan pelayanan pendidikan yang optimal
- Mengembangkan lembaga pendidikan dari tingkat yang rendah sampai perguruan tinggi.

- b. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan suatu kerangka acuan atau susunan yang menunjukkan hubungan antara komponen yang satu dengan komponen lainnya dalam sebuah organisasi, sehingga

terdapat kejelasan antara tugas, wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam organisasi tersebut.

1) Kepala Madrasah

Kepala madrasah merupakan penanggung jawab tertinggi di lembaga pendidikan madrasah, tugas-tugasnya sebagai berikut :

- Merencanakan, menyusun, membimbing dan mengawasi kegiatan sesuai kebijakan yang ditetapkan.
- Bertanggung jawab terhadap pengelolaan madrasah, baik dalam tehnik edukatif maupun administrasi.

2) Tata Usaha

Tata usaha bertanggung jawab dalam bidang administrasi madrasah, pendidikan dan keuangan.

3) Guru

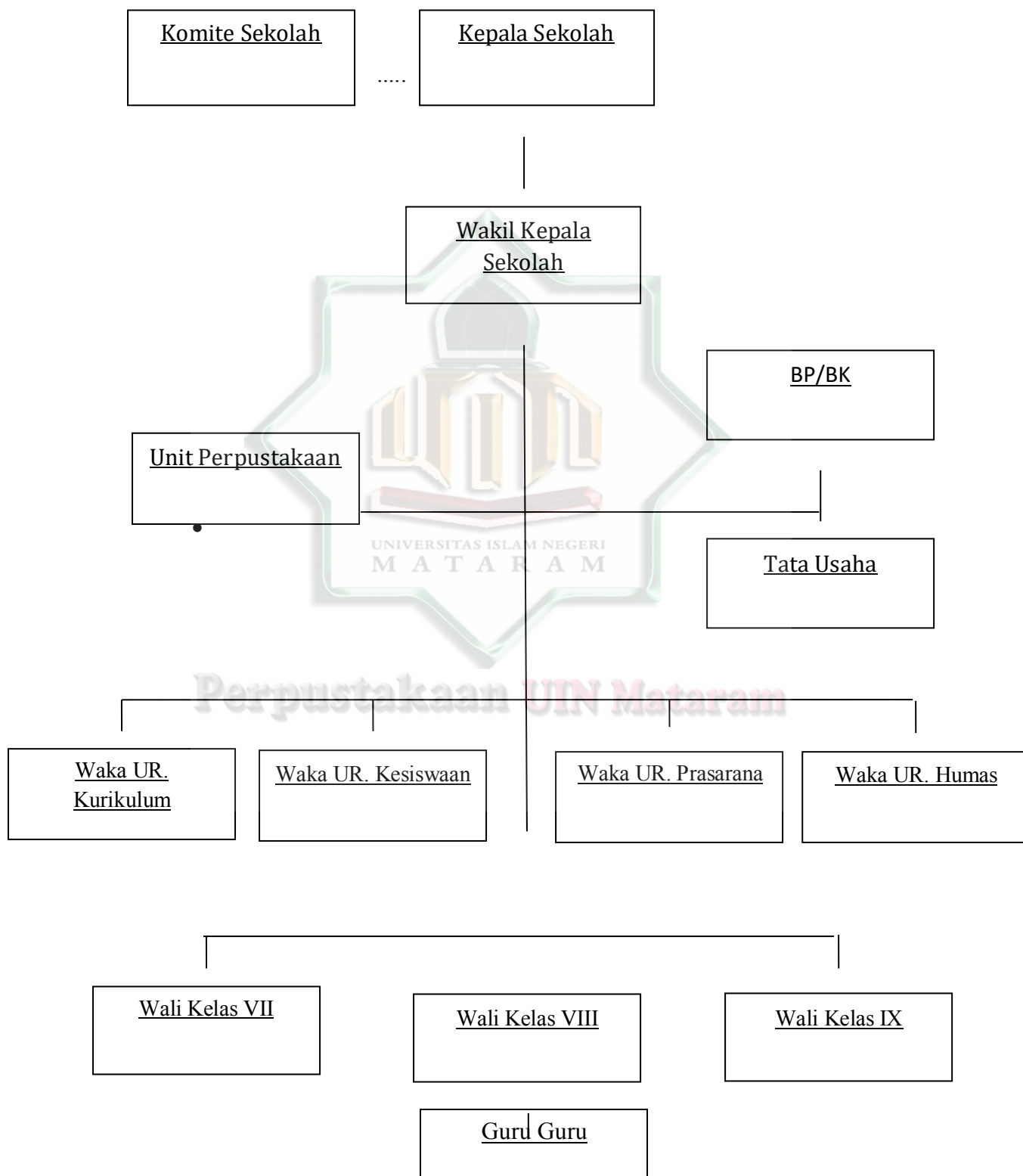
Guru bertugas dan bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di madrasah sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

4) Siswa

Siswa mempunyai tugas untuk belajar dan berkewajiban untuk mematuhi tata tertib sekolah.

Tabel 2.1 Struktur organisasi MTs Babussalam Rungkang sebagai

berikut:



|

<u>Siswa-Siswi</u>

4. Keadaan Guru dan Pegawai

Data-data guru dan pegawai dapat dilihat dengan tabel di bawah ini:

Table 2.2

Data guru dan pegawai TP.2018/2019

Ijazah Terakhi r	Jumlah						Total
	GTY		GTTY		Karyawan/TU		
	L	P	L	P	L	P	
S1	13	9	-	-	-	-	22
D3	-	-	-	-	-	-	-
D2	-	-	-	-	-	-	-
SMA	-	-	-	-	3	1	4
Jumlah	13	9	-	-	2	2	26

Tabel 2.3.

Nama-nama Guru dan Pegawai MTs. Babussalam Rungkang TP.2018/2019.

No	Nama Guru	P/L	Jabatan
1	Abdul Muhith,S.Pd.I	L	Kepala Sekolah
2	Abdul Hayyi, S. Pd. I	L	Wakil Kepala sekolah
3	Mulkan,S.Pd	L	Waka Kurikulum
4	Imron Halid,S.Pd	L	Guru
5	Izudin,S.Pd	L	Waka Kesiswaan
6	Roli Handika,S.Pd	L	Guru
7	Rocki Yarman Supriadi,S.Pd	L	Guru/Bendahara
8	Wirdul Latif,S.Pd	L	Guru
9	Jumadil Hadi,S.Sos.I	L	Guru
10	Roddy Al-Gazali,S.Pd	L	Guru
11	Ahmad Hudaibi Wildan	L	Guru
12	Sudarman,S.Pd	L	Guru
13	Husniati,S.Pd	P	Guru
14	Zohaeratul Aini,S.Pd.I	P	Guru
15	Mariani,S.Pd	P	Guru/Wali Kelas
16	Mariyani,S.Pd	P	Guru
17	Ardianthi Hilman,S.Pd	P	Guru
18	Widia Astuti Widayanti,S.Pd	P	Guru

19	Muzakki,S.Pd.I	L	Guru
20	Wahidah Diana Holidiyanti,S.Pd	P	Guru/Wali Kelas
21	Abdul Hayyi,S.Pd.I	L	Guru
22	Maria Widiani,S.Pd	P	Guru
23	Siti Amrahatun,S.Pd.I	P	Guru/Wali Kelas
24	Huaethibi	L	KTU
25	Faesal Hasan	L	Staf TU
26	Sri Murniati	P	Staf TU
27	Ahmad Baehaki	L	Staf TU
28	Ika Suryani	P	Guru

5. Keadaan Siswa

Perpustakaan UIN Mataram

Tabel. 2. 4

**Data siswa-siswi MTs Babussalam Rungkang tahun pelajaran
2018/2019.**

No	Kelas	Jumlah
1	VII	21
2	VIII	31
3	IX	27

B. Paparan Data

Berdasarkan fokus kajian yang telah dirumuskan, data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah prestasi belajar berdasarkan gaya belajar dan jenis kelamin dalam belajar matematika. Data-data dalam penelitian ini diperoleh melalui angket dan dokumentasi.

Angket dilakukan untuk memperoleh data tentang gaya belajar siswa laki-laki dan perempuan kelas VII di MTs Babussalam Rungkang. Selain menggunakan angket peneliti juga menggunakan dokumentasi untuk memperoleh data prestasi belajar dan data tentang profil sekolah baik itu tentang sejarah berdirinya sekolah, keasaan guru dan pegawai, keadaan siswa maupun visi misi sekolah .

1. Data Hasil Angket Gaya Belajar

Tabel 2.5 Perolehan data hasil angket gaya belajar siswa laki-laki

Nama responden	Gaya Belajar		
	Visual	Auditori	Kinestetik
A.Putra Jayadi	29	24	23
Andreawan	32	29	31
Bagus Jayadi	26	29	30
Habiburrahman	27	35	26
Khail.Z.A	23	36	25
M.Jaiz	27	27	22
M.Zaenudin	25	29	23
Sahrul Emi	28	34	29

Samsul Raditia	28	31	25
Samsul Hadi	28	30	27
Jumlah	273	304	261
Rata-rata	27.3	30.4	26.1

Dari data diatas diperoleh bahwa A.Putra Jayadi memiliki gaya belajar visual yaitu cenderung mengandalkan pengelihatan, Andreawan memiliki gaya belajar visual yang cenderung mengandalkan pengelihatan, Bagus Jayadi memiliki gaya belajar kinestetik yang mengandalkan gerak seluruh anggota badan, Habiburrahman memiliki gaya belajar auditori yang mengandalkan pendengaran, Khail.Z.A memiliki gaya belajar auditori yang mengandalkan pendengaran, M.Jaiz memiliki dua gaya belajar yaitu visual dan auditori yang mengandalkan pengelihatan dan pendengaran, M.Zaenudin memiliki gaya belajar auditori yang mengandalkan pendengaran, Sahrul Emi memiliki gaya belajar auditori yang mengandalkan pendengaran, Samsul Raditya memiliki gaya belajar auditori yang mengandalkan pendengaran, dan Samsul Hadi memiliki gaya belajar auditori yang mengandalkan pendengaran.

Tabel 2.6 Perolehan data hasil angket gaya belajar siswa perempuan

Nama Responden	Gaya Belajar		
	Visual	Auditori	Kinestetik
Aulia Agustina	26	34	26
Aulia.J.Ma'wa	24	31	18

Devi Putriana	22	25	25
Usnawati	25	28	25
Indah Istiana	30	28	27
Rispa Idlawati	21	26	24
Sulis Hidayati	22	24	21
Jumlah	170	196	166
Rata-rata	24.28	24.14	23.71

Dari perolehan data hasil angket gaya belajar siswa perempuan diatas diperoleh bahwa Aulia memiliki gaya belajar auditori yang mengandalkan pendengaran, Aulia.J.Ma'wa memiliki gaya belajar auditori yang mengandalkan pendengaran, Devi Putriana memiliki dua jenis gaya belajar yaitu auditori dan kinestetik yang mengandalkan pendengaran dan gerak, Usnawati memiliki gaya belajar auditori yang mengandalkan pendengaran, Indah Istiana memiliki gaya belajar visual yang mengandalkan pengelihatannya, Rispa Idlawati memiliki gaya belajar auditori yang mengandalkan pendengaran, dan Sulis Hidayati memiliki gaya belajar auditori yang mengandalkan pendengaran.

2. Hasil pengolahan data gaya belajar matematika siswa laki-laki dan perempuan

Tabel 2.7 Hasil pengolahan data

Gaya Belajar	Jenis kelamin	
	L	P

Visual	2 orang	1 orang
Auditori	6 orang	5 orang
Kinestetik	1 orang	-
Visual dan auditori	1 orang	-
Auditori dan kinestetik	-	1 orang

Dari data diatas diketahui bahwa siswa laki-laki yang memiliki gaya belajar visual berjumlah dua orang diantaranya adalah A.Putra Jayadi dan Andreawan, sedangkan siswa yang memiliki gaya belajar auditori berjumlah enam orang diantaranya adalah Habiburrahman, Khail.Z.A, M.Zaenudin, Sahrul Emi, Samsul Raditia, dan Samsul Hadi, dan dua diantaranya memiliki gaya belajar kinestetik yaitu Bagus Jayadi, dan untuk jenis gaya belajar visual dan auditori berjumlah satu orang yaitu M.Jaiz. Sedangkan untuk siswa perempuan yang memiliki gaya belajar visual berjumlah satu orang yaitu Indah Istiana, yang memiliki gaya belajar auditori berjumlah lima orang diantaranya Aulia Agustina, Aulia.J.Ma'wa, Husnawati, Rispa Idlawati, Sulis Idayanti, sedangkan yang memiliki gaya belajar auditori dan kinestetik adalah satu orang yaitu Devi Putriana.

3. Data Temuan

Adapun cara belajar siswa kelas VII MTs Babussalam Rungkap
berdasarkan hasil angket dalam penelitian selama kurang lebih satu bulan,
dapat digambarkan dalam tabel berikut.

**Tabel 2.8 Hasil pengolahan data prestasi belajar siswa laki-laki
berdasarkan gaya belajar**

Nama Responden	Nilai prestasi belajar siswa berdasarkan gaya belajar		
	Visual	Auditori	kinestetik
A.Putra Jayadi	65		
Andreawan	67		
Bagus Jayadi			63
Habiburrahman		61	
Khail.Z.A		60	
M.Jaiz			61
M.Zaenudin		60	
Sahrul Emi		80	
Samsul Raditia		60	
Samsul Hadi		63	
Jumlah	132	384	124
Rata-rata	66	64	62

Dari hasil pengolahan data diatas didapatkan bahwa gaya visual
laki-laki perolehan rata-rata prestasi belajarnya 66, sedangkan gaya

belajar auditori perolehan rata-rata prestasi belajarnya 64, untuk gaya belajar kinestetik perolehan rata-rata prestasi belajarnya 62.

Tabel 2.9 Hasil pengolahan data prestasi belajar siswa perempuan berdasarkan gaya belajar

Nama Responden	Nilai prestasi belajar berdasarkan gaya belajar		
	Visual	Auditori	Kinestetik
Aulia Agustina		67	
Aulia.J.Ma'wa		72	
Devi Purtiana			65
Husnawati			64
Indah Istiana	69		
Rispa Idlawati			78
Sulis Hidayati			77
Jumlah	69	139	284
Rata-rata	69	70	71

Dari hasil pengolahan data diatas didapatkan bahwa gaya belajar visual perempuan perolehan rata-rata prestasi belajarnya 69, sedangkan gaya belajar auditori perolehan rata-rata prestasi belajarnya 70, untuk gaya belajar kinestetik perolehan rata-rata prestasi belajarnya 71.

Jadi perolehan data prestasi belajar berdasarkan gaya belajar laki-laki cenderung menggunakan gaya belajar visual karena prestasi belajarnya tinggi, sedangkan untuk perempuan cenderung menggunakan gaya belajar kinestetik karena prestasi belajarnya tinggi.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB III

PEMBAHASAN

Gaya belajar merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing orang untuk berkonsentrasi pada proses, dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui perespsi yang berbeda.⁴⁰

Sebagian siswa lebih suka guru mereka mengajar dengan caramenuliskan segalanya di papan tulis. Dengan begitu mereka bisa membacamuntuk kemudian mencoba memahaminya. Tapi, sebagian siswa lain lebih sukaguru mereka menyampaikan secara lisan dan mereka mendengarkan untukmemahaminya. Sementara itu, ada siswa yang lebih suka membentuk kelompokkecil untuk mendiskusikan pertanyaan yang menyangkut pelajaran tersebut.Untuk lebih jelasnya akan dibahas gaya belajar siswa kelas VII MTs Babussalam Rungkang di bawah ini.

A. Laki-laki

1. A.Putra Jayadi, prestasi belajarnya 65 dengan kecendrungan menggunakan gaya belajar visual.
2. Andreawan, prestasi belajarnya 67 dengan kecendrungan menggunakan gaya belajar visual.
3. Bagus Jayadi, prestasi belajarnya 63 dengan kecendrungan menggunakan gaya belajar kinestetik.

⁴⁰M.Nur Ghupron dan Rini Risnawati, S. *Gaya Belajar Kajian Teoritik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h.42

4. Habiburrahman, prestasi belajarnya 61 dengan kecenderungan menggunakan gaya belajar auditori.
5. Khail.Z.A, prestasi belajarnya 60 dengan kecenderungan menggunakan gaya belajar auditori.
6. M.Jaiz, prestasi belajarnya 61 dengan kecenderungan menggunakan gaya belajar kinestetik.
7. M.Zaenudin, prestasi belajarnya 60 dengan kecenderungan menggunakan gaya belajar auditori.
8. Sahrul Emi, prestasi belajarnya 80 dengan kecenderungan menggunakan gaya belajar auditori.
9. Samsul Raditia, prestasi belajarnya 60 dengan kecenderungan menggunakan gaya belajar auditori.
10. Samsul Hadi, prestasi belajarnya 63 dengan kecenderungan menggunakan gaya belajar auditori.

Perpustakaan UIN Mataram

B. Perempuan

1. Aulia Agustina, prestasi belajarnya 67 dengan kecenderungan menggunakan gaya belajar auditori.
2. A.J.Ma'wa, prestasi belajarnya 72 dengan kecenderungan menggunakan gaya belajar auditori.
3. Devi Putriana, prestasi belajarnya 65 dengan kecenderungan menggunakan gaya belajar kinestetik.

4. Husnawati, prestasi belajarnya 64 dengan kecenderungan menggunakan gaya belajar kinestetik.
5. Indah Istiani, prestasi belajarnya 69 dengan kecenderungan menggunakan gaya belajar visual.
6. Risva Idlawati, prestasi belajarnya 78 dengan kecenderungan menggunakan gaya belajar kinestetik.
7. Sulis Hidayati, prestasi belajarnya 77 dengan kecenderungan menggunakan gaya belajar kinestetik.

a. Gaya belajar visual

Adapun dari tujuh belas orang siswa kelas VII MTs Babussalam Rungkang terdapat tiga orang yang memiliki gaya belajar visual dengan prestasi belajar yang berbeda-beda yaitu (A.Purta Jayadi, Andreawan, dan Indah Istiani). Dimana dari hasil data-data yang diperoleh cenderung menggunakan gaya belajar visual.

b. Gaya belajar auditori

Adapun dari tujuh belas orang siswa kelas VII MTs Babussalam Rungkang terdapat sebelas orang yang memiliki gaya belajar auditori dengan prestasi belajar yang berbeda-beda yaitu (Habiburrahman, Khail.Z.A, M.Zaenudin, Sahrul Emi, Samsul Raditia, Samsul Hadi, Aulia Agustina, Aulia.J.Ma'wa, Husnawati, Risfa Idlawati, Sulis Hidayati). Dimana dari hasil data-data yang diperoleh cenderung menggunakan gaya belajar auditori.

c. Gaya belajar kinestetik

Adapun dari tujuh belas orang siswa kelas VII MTs Babussalam Rungkang terdapat tiga orang yang memiliki gaya belajar kinestetik dengan prestasi belajar yang berbeda-beda yaitu (Bagus Jayadi, M.Jaiz, dan Devi Putriana). Dimana dari hasil data-data yang diperoleh ketiga siswa cenderung menggunakan gaya belajar kinestetik.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka terlihat siswa kelas VII MTs Babussalam Rungkang menunjukkan bahwa mereka memiliki kebiasaan belajar, prinsip belajar kapan saja, dimana saja, dan oleh siapa saja benar-benar tertanama dalam diri mereka. Namun perlu digaris bawahi adalah mereka belajar dengan cara yang berbeda-beda, karena gaya belajar bukan sekedar menyerap informasi secara formal seperti dengan cara melihat, mendengar, dan mempraktekan, namun kebiasaa orang dalam belajar.

Termasuk waktu efektif seorang untuk belajar dan suasana yang kondusif untuk belajar. Dari tujuh belas siswa kelas VII MTs Babussalam Rungkang yang menjadi subjek penelitian, tiga diantaranya memiliki gaya belajar visual dengan prestasi belajar yang berbeda, sebelas diantaranya memiliki gaya belajar auditori dengan prestasi belajar yang berbeda, dan dua siswa memiliki gaya belajar kinestetik dengan prestasi belajar yang berbeda.

Berdasarkan paparan diatas terlihat bahwa ada prebedan prestasi belajar siswa laki-laki dan perempuan berdasarkan gaya belajar.

B. Saran

1. Bagi Kepala Sekolah Mts Babussalam Rungkang agar mengarahkan para guru khususnya guru matematika untuk lebih peka terhadap sehingga guru dapat menentukan metode belajar yang terbaik.
2. Bagi guru matematika yang sudah sertifikasi, agar dapat meningkatkan kualitas mengajar sehingga dapat diakui sebagai guru profesional dan tidak hanya mendapatkan sertifikat saja.
3. Bagi siswa, agar dapat meningkatkan belajar dan lebih memperhatikan guru yang mengajar di kelas. Karena keberhasilan peserta didik tidak hanya bergantung pada guru saja tetapi juga berdasarkan kemauan yang kuat dari diri kita sendiri selaku siswa yang diajar .
4. Bagi sekolah, agar prestasi belajar matematika meningkat, sekolah diharapkan dapat memfasilitasi siswa untuk dapat mengenal karakteristik belajar dan dominasi gaya belajar yang dimiliki. Penting juga bagi sekolah untuk memberikan kiat-kiat belajar efektif sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki siswa melalui bimbingan konseling atau pelatihan-pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

Alfira Mulya Astuti, *Statistika penelitian*. Mataram 2013.

Hamzah B. Uno, *Orientasi dalam psikologi pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara. 2006.

Hasbullah, *Dasar-dasar ilmu pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada. 2011.

<https://ainumulyaa.blogspot.com/2016/01/prestasi-belajar.html> diakses pada tanggal 03 Desember 2018.

<https://rahayu.teoribelajar.bloksport.com/2012/08/GayaBelajarsiswa.html>.

Diakses pada tanggal 10 oktober 2018 .

<https://wardonojakarimba.blogspot.co.id/2011/06/jenis-kelamin-dan-gender.html>.

Diakses pada tanggal 03 Desember 2018.

<https://www.scribd.com/dokumen/studi-komparatif.html>.

Diakses pada tanggal 03 Desember 2018.

<https://www.kemahasiswaanstikesdhh.com/ciri-ciri-gaya-belajar-visual-auditori-dan-kinestetik/>.

Diakses pada tanggal 16 November 2017.

Irzani, *Strategi belajar mengajar matematika*. Yogyakarta: Media Grafindo pres. 2009.

Iskandar, *Metodologi penelitian dan social. (kuantitatif dan kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press. 2010.

John W. Santrock. *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Salema Humanika. 2012.

M. Joko Susilo, *Sukses dengan gaya belajar*. Yogyakarta: Penerbit Pinus. 2009.

Muchilch Mansur, *KTSP Pembelajaran berbasis kompetisi dan konstektual*, Jakarta : PT Bumi Aksara. 2009.

- Nana Sudjana, *Cara belajar siswa aktif dalam proses belajar mengajar*, Bandung: Sinar Baru. 1996.
- Nasution, *Berbagai pendekatan dalam proses belajar dan mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara. 2011.
- Nurwayuni Esa, *Teori belajar dan pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruszz Media. 2009.
- Nur Ghufron dan Rini Risnawati, *Gaya belajar kajian teoritik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2013.
- Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Sobri Sutikno, *Belajar dan pembelajaran*, Lombok: Holistica. 2013.
- Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2010.
- Sugiono, *Statistik untuk penelitian*, Bandung: Alfabeta. 2013.
- Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2016.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek, edisi revisi*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- Suharsini Arikunto, *Manajemen penelitian*, Jakarta: PT Rineka Cipta. 2009.
- Supardi, *Bocoran cerdas menyusun skripsi*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta. 2011.
- Syaiful Bahri D Jamarah, *Prestasi belajar dan kompetensi guru*, Surabaya: Usaha Nasional. 2012.

<http://rakimypk.bloksport.com/2008/27/desain-penelitian.html>. Diakses

pada tanggal 04 Desember 2018.

Ridwan, *Dasar-dasar stasitika*, Bandung: Alfabeta. 2012.

Rusiani, *Pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar matematika*. 2016.

Rusman, dkk, *Pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi*.

Jakarta: Rajawali Pres. 2011.

Tim Penyusun, *Pedoman Skripsi IAIN Mataram*, Mataram IAIN Mataram.

2010.



Perpustakaan UIN Mataram



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Gajah Mada No. 100 Jempang Baru Mataram Telp. (0370) 620783, Fax. (0370) 620784

Mataram 29 Oktober 2018

Nomor : 747/Un.12/FTK/TL.00/10/2018
Lamp. : 1 (Satu) Berkas Proposal
Hal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

Kepada :
Yth. Kepala Bakesbangpoldagri Provinsi NTB
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi penelitian kepada Mahasiswa di bawah ini :

Nama : Paharniah
NIM : 151134067
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Matematika (MTK)
Tujuan : Penelitian

Lokasi Penelitian : MTs. Babusalam Rungkang Lombok Barat

Judul Skripsi : **Studi Komperatif Prestasi Belajar Berdasarkan Gaya Belajar dan Jenis Kelamin Pada Pembelajaran Matematika Kelas VII MTs. Babusalam Rungkang.**

Rekomendasi tersebut digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat pengantar ini kami buat, atas kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Abdul Quddus, M.A
NIP. 197811112005011009

Tembusan :
1. Arsip Akademik FTK



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA NEGERI (IAIN) MATARAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI TADRIS MATEMATIKA

Gedung B Lt. 1 Kampus 2 IAIN Mataram Jl. Gajah Mada Jemberong- Mataram
email: jurnatadrmtr@yahoo.co.id

KARTU KONSULTASI
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : PAHARNIAH
NIM : 15.1.13.4.067
Jurusan : Tadris Matematika
Judul Skripsi : Studi Komparatif Prestasi Belajar Berdasarkan Gaya Belajar Dan Jenis Kelamin Pada Pembelajaran Matematika
Pembimbing 1 (P1) : Drs. H. Idris, M. Pd.I
Pembimbing 2 (P2) : Nurhardiani, ST., M. Pd

No.	TGL.	TOPIK/BAB	CATATAN/SARAN	PARAF/TTD	
				P1	P2
1.	24/11/18	1	lihat dan konsultasi P.1		
2.	21/12/17	judul	dibuatkan abstrak - lanjut proposal		
3.	26/11/18	proposal	(revisi).		
4.	04/01/18	brochure	instruksi penelitian		
5.	25/11/18		lihat abstrak yang bagus. dan ke P.1		



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI

Jalan Pendidikan Nomor 2 Tlp. (0370) 7505330 Fax. (0370) 7505330
Email : bakesbangpoldagri@mtbprov.go.id Website : http://bakesbangpoldagri.mtbprov.go.id

M A T A R A M

kode pos.83125

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070 / 2018 / XI / R / BKBDN / 2018

1. Dasar :
 - a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
 - b. Surat dari Wakil Dekan Bidang akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram Nomor : 747/Un. 12/FTK/TL.00/10/2018 Tanggal : 29 Oktober 2018 Perihal : Pemohonan Rekomendasi Penelitian
2. Menimbang :

Setelah mempelajari Proposal Survei/Rencana Kegiatan Penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan Rekomendasi Penelitian Kepada :

Nama : PAHARNIAH
Alamat : Jln. R Nuraksa Lingk Taman RT/RW 005/076 Kel. Pegesangan Timur Kec. Mataram / No Identitas 5201015711930001 / No Tlpn. 085337180875
Pekerjaan : Mahasiswa Jurusan Pendidikan Tadris Matematika
Bidang/Judul : STUDI KOMPARATIF PRESTASI BELAJAR BERDASARKAN GAYA BELAJAR DARI JENIS KELAMIN PEMBELAJARAN MATEMATIKA
Lokasi : Rungkang Merembu Lombok Barat
Jumlah Peserta : 1 (satu) Orang
Waktunya : Nopember s/d Desember 2018
Status Penelitian : Baru
3. Hal-hal yang harus ditaati oleh Peneliti :
 - a. Sebelum melakukan Kegiatan Penelitian agar melaporkan kedatangan Kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk;
 - b. Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan judul beserta data dan berkas pada Surat Pemohonan dan apabila melanggar ketentuan, maka Rekomendasi Penelitian akan dicabut sementara dan menghentikan segala kegiatan penelitian;
 - c. Peneliti harus menaati ketentuan Perundang-Undangan, norma-norma dan adat istiadat yang berlaku dan penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi Bangsa atau keutuhan NKRI;
 - d. Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian telah berakhir, sedangkan pelaksanaan Kegiatan Penelitian tersebut belum selesai maka Peneliti harus mengajukan perpanjangan Rekomendasi Penelitian;
 - e. Melaporkan hasil Kegiatan Penelitian kepada Gubernur Nusa Tenggara Barat melalui Kepala Bakesbangpoldagri Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Demikian Surat Rekomendasi Penelitian ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 05 Nopember 2018
An. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN
POLITIK DALAM NEGERI PROVINSI NTB
Sekretaris,


Drs. H. KATARUDDIN, MH
NIP. 1961231 199503 1 175

Tembusan disampaikan Kepada Yth:

1. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi NTB di - Mataram;
2. Bupati Lombok Barat Cq. Ka. Kesbangpol Kab. Lombok Barat Di Giri Menang;
3. Kepala Desa Rungkang Merembu kab. Lombok Barat;
4. Yang Bersangkutan;
5. Arsip;



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA

Gedung B Lt. 1 Kampus 2 IAIN Mataram Jl. Gajah Mada Jempong-Mataram
email: jurmatiaimtr@yahoo.co.id

KARTU KONSULTASI

NAMA : PAHARNIAH
NIM : 151.134.067
PEMBIMBING I : Drs. H. Idris, M. Pd. I
PEMBIMBING II : Nurhardiani, ST., M. Pd
JUDUL SKRIPSI : Studi Komparatif Prestasi Belajar Berdasarkan Gaya Belajar dan Jenis Kelamin Pada Pembelajaran Matematika di Mts Babusalam Rungkang Tahun Pelajaran 2016/2017

HARI TANGGAL	MATERI KONSULTASI	CATATAN SARAN PERBAIKAN	TANDA TANGAN
20/12/18	penyusunan	sub	
28/12/18	penyusunan	sub	
3/01/19	penyusunan	sub	
4/01/19	sub	sub	

Mataram, 2017
Pembimbing II

3/1/19

Nurhardiani, ST., M. Pd
NIP. 198007082009121002



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA

Gedung B Lt. 1 Kampus 2 IAIN Mataram Jl. Gajah Mada Jempong-Mataram
email: jurmatiaimtr@yahoo.co.id

KARTU KONSULTASI

NAMA : PAHARNIAH
NIM : 151.134.067
PEMBIMBING I : Drs. H. Idris, M. Pd. I
PEMBIMBING II : Nurhardiani, ST., M. Pd
JUDUL SKRIPSI : Studi Komparatif Prestasi Belajar Berdasarkan Gaya Belajar dan Jenis Kelamin Pada Pembelajaran Matematika di Mts Babusalam Rungkang Tahun Pelajaran 2016/2017

HARI TANGGAL	MATERI KONSULTASI	CATATAN SARAN PERBAIKAN	TANDA TANGAN
4/1/19	Skripsi	- ditulis sesuai dg buku panduan	
		- Kejian Ilori diperkuat dg a fatal Berjan	
		manipul Halise	
		- Saran pada kony	
5/1/19	Skripsi	atau wali dpt diper banyak ltk dpt	

Mataram, 5/1/2019
Pembimbing I

Drs. H. Idris, M. Pd. I
NIP. 196905171997031005